

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan sebuah bangsa dengan proses yang kompleks dan berjangka panjang. Berbagai aspek yang tercakup dalam proses saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup (Muzamiroh, 2013: 109). Pendidikan sangat *urgen* bagi kehidupan suatu bangsa karena memiliki tujuan yang konstruktif. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Mahmud (2011) mengatakan bahwa besar atau kecil dan ruang lingkup yang ingin dicapai hasil pendidikan, hal tersebut ditentukan dan dibatasi oleh klasifikasi tujuan pendidikan.

Pendidikan dapat menanamkan pengetahuan dalam diri peserta didik yang membuat mereka bisa menemukan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya sehingga dapat memajukan diri sendiri dan dapat dimanfaatkan dengan bijaksana. Selain itu, pendidikan juga dapat menanamkan hal-hal positif sejak dini terhadap peserta didik khususnya anak-anak (Sardiman, 2014). Melihat kondisi saat ini, anak didik sebagai generasi muda penerus bangsa diharapkan

dapat mengembangkan ilmu pengetahuan agar tidak ketinggalan dengan bangsa-bangsa lain serta agar tidak mudah dimanfaatkan oleh pihak lain.

Banyak aspek yang perlu diperhatikan guna menyukseskan pendidikan salah satunya yakni kurikulum yang matang dan mudah diakses oleh seluruh pelaksana pendidikan. Kurikulum sebagai jantung pendidikan dalam prosesnya memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman (Muzamiroh, 2013: 110). Perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan konseptual membuat pemerintah mengganti kurikulum yang sebelumnya telah berjalan selama ± 7 tahun dengan kurikulum baru yang bernama kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menurut Nuh dalam Muzamiroh (2013), sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yang bertepatan dengan 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif agar menjadi bonus demografi.

Menurut Sagala (2011: 61), pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran juga adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Rusman, 2012: 3).

Sebelum pembelajaran dilakukan, guru harus memiliki konsep yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Secara garis besar konsep itu digeneralisasikan dalam model pembelajaran yang dijadikan acuan utama dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce&Weil dalam Rusman, 2012).

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dalam hal ini guru harus menyiasatinya pada rancangan pembelajarannya. Peneliti akan mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yang dirasa unik dan menarik dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari yakni model pembelajaran *quantum* atau sering disebut *Quantum Learning*. De Porter (2014: 31) *Quantum Teaching* menunjukkan kepada cara menjadi guru yang lebih baik. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran ini memiliki konsep dimana seluruh siswa di dalam kelas untuk bereksresi atau merespon pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Sehingga dihindarkan untuk siswa berdiam diri atau tidak respon terhadap pelajaran. Kemudian model pembelajaran *quantum* ini juga menciptakan suasana santai dan nyaman dalam pembelajarannya sehingga tidak ada rasa mencengang atau membuat siswa takut untuk mengeluarkan pikirannya.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (Lampiran III Permendikbud No. 81a tahun 2013).

Bagong Kussudiarjo dalam Wahyudiyanto (2008) menyebutkan bahwa tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis. Keindahan bukan hanya hal dengan tari -hal yang halus dan bagus saja, melainkan sesuatu yang memberi kepuasan batin manusia, berjiwa diartikan memberi kekuatan yang bisa menghidupkan sehingga gerak yang telah dibentuk dan berirama tersebut seakan hidup dan dapat memberikan pesan yang

dapat kita mengerti dan berarti, dan harmonis adalah kesatuan yang selaras dari keindahan yang bergerak, berirama, dan berjiwa tersebut.

Tari *melinting* adalah salah satu tari tradisional Lampung yang dapat dikategorikan sebagai tari klasik. Tarian ini merupakan tari tradisi Lampung yang diperkirakan ada sejak abad ke XVI pada masa silsilah kedua Keratuan Melinting Pangeran Panembahan Mas yang tak lain adalah putra Minak Kejalo Bidin. Tari *melinting* berfungsi sebagai tarian keluarga Keratuan Melinting yang dipentaskan pada saat Gawi Adat/Keagungan Keratuan Melinting saja dan penarinya pun berasal dari keluarga Keratuan Melinting saja. Namun setelah mengalami perubahan zaman tari *melinting* berfungsi sebagai hiburan lepas sebagai tari penyambutan tamu agung yang datang ke daerah Lampung.

SMK Gajah Mada Bandar Lampung adalah sekolah yang terletak di Kota Bandar Lampung, merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler seni budaya berbasis tari. Pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung dianggap sebagai materi yang penting dan menarik bagi guru seni budaya untuk dilaksanakan, karena terdapat pengenalan seni budaya nusantara dalam bentuk tarian kepada siswa, sehingga tercipta rasa memiliki dan apresiasi terhadap budaya sendiri disamping untuk mengembangkan potensi maupun keterampilan yang dimiliki para siswa.

Penelitian tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* ini dilaksanakan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung karena ingin mengetahui bagaimana proses guru seni budaya mengajar di sekolah tersebut. Penelitian pada

pembelajaran yang dilakukan ini akan mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang berisi siswa-siswi dari berbagai macam jurusan dan tingkatan kelas (X dan XI). Sisi lain yang membuat penelitian diadakan di SMK Gajah Mada yaitu ingin melihat bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran tari yang diadakan di sekolah tersebut, mengingat basis sekolah ini bukan SMA melainkan sekolah kejuruan yang pada umumnya terfokus pada materi khusus. SMK Gajah Mada Bandar Lampung yang memiliki empat jurusan meliputi Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran dan Teknik Komputer & Jaringan, diakui oleh guru seni budaya baru memiliki kegiatan ekstrakurikuler tari sejak 2 tahun lalu. Selama 2 tahun guru melatih siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung menggunakan metode demonstrasi karena dianggap tepat dan praktis. Namun seiring berjalannya kegiatan ekstrakurikuler ini sering ditemui hambatan yang berasal dari internal diri siswa, seperti kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, tidak disiplin, tidak tepat waktu dan malas untuk berlatih diluar kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian yang diadakan pada pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung ini dimaksudkan karena kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Gajah Mada Bandar Lampung baru berjalan selama \pm 2 tahun dan ditemui beberapa hambatan dalam pelaksanaannya sehingga masih banyak dibutuhkan referensi dalam variasi pada konsep pembelajarannya. Guru seni budaya yang mengajar di SMK Gajah Mada Bandar Lampung menginginkan konsep

pembelajaran yang bervariasi agar menemui keunikan dan kelebihan pada pembelajaran yang diterapkan supaya dapat digunakan dengan tepat sesuai materi yang akan diajarkan. Konsep pembelajaran tersebut dikenal dengan nama model pembelajaran yang dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *quantum*. Terkait tari yang akan diajarkan adalah tari *melinting* tujuannya untuk memberikan pengenalan, pengetahuan, dan pembelajaran yang menarik tentang salah satu dari jenis tarian kreasi daerah Lampung.

Tari *melinting* sendiri belum banyak diketahui oleh siswa dan masyarakat pada umumnya. Siswa yang terdapat di sekolah umumnya terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan sehingga dipilih tari *melinting* agar dapat dipelajari oleh semua siswa baik laki-laki maupun perempuan, tidak saja seperti pada kebanyakan tari yang diajarkan cenderung tari untuk perempuan sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada siswa laki-laki. Pembelajaran tari *melinting* ini juga mengambil salah satu faktor kenyamanan dalam pembelajaran sesuai model pembelajaran *quantum* yang menekankan bahwa dalam pembelajaran itu memiliki manfaat bagi pembelajar dan rasa nyaman dalam pelaksanaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *quantum* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *quantum* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *quantum* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *quantum* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap tari Lampung sekaligus memperkenalkan kepada mereka jenis tarian daerah Lampung yang belum mereka ketahui yaitu tari *melinting*.
2. Sebagai bahan referensi bagi guru dan sekolah untuk dapat menggunakan hasil penelitian dalam mengetahui keterampilan dan sikap siswa terhadap pembelajaran tari *melinting* di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
3. Menambah pemahaman peneliti bahwa pembelajaran tari *melinting* dengan model pembelajaran *quantum* dapat digunakan sebagai salah satu variasi dalam pembelajaran seni tari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *melinting* di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru seni budaya dan 11 orang siswa (perempuan berjumlah 7 orang dan laki-laki berjumlah 4 orang) yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di aula SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah delapan kali pertemuan (8x) yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari–7 Februari 2015.